

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu dari berbagai macam sektor penting yang berperan dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pengembangan sektor pariwisata menjadi langkah utama yang dapat dilakukan untuk mendukung pembangunan daerah saat ini (Rahayu dkk. 2022). Menurut catatan KEMENPAREKRAF (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif), pemasukan devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata di Indonesia tercatat mencapai angka 10,46 miliar dollar Amerika hingga September tahun 2023. Angka ini menunjukkan peningkatan hingga mencapai 55,65% dibandingkan akhir tahun sebelumnya yang tercatat hanya mencapai 6,72 miliar dollar Amerika (dataindonesia.id, 2023).

Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang memiliki daerah dengan potensi pariwisata yang besar. Potensi ini memungkinkan daerah tersebut untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Dhuqa, 2023). Pengembangan pariwisata diperlukan untuk memastikan kepuasan wisatawan yang berkunjung. Upaya ini merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan, membenahi, dan mengedepankan daya tarik wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan dampak positif bagi masyarakat serta pemerintah. Pengembangan pariwisata pada dasarnya merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan penyesuaian dan

pencocokan secara terus-menerus antara sisi penawaran dan permintaan dalam sektor pariwisata, dengan tujuan untuk mencapai misi yang telah ditetapkan (Motoh dkk, 2021). Pengembangan pariwisata tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia dengan kompetensi tinggi, tetapi juga tenaga dengan keterampilan menengah dan rendah. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk peningkatan daya tarik wisata dan penyediaan fasilitas pendukung.

Daya tarik adalah salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan, pengembangan tersebut yang memudahkan calon wisatawan dalam membentuk persepsi tentang destinasi tersebut. Upaya ini dapat dimaksimalkan melalui pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan penambahan fasilitas yang ada. Usaha yang dilakukan bertujuan untuk menarik minat calon wisatawan agar mereka tertarik untuk berkunjung dan ingin kembali di masa mendatang. Pengembangan dalam sebuah daya tarik wisata meliputi usaha untuk mengembangkan, menjelajahi, meningkatkan dan juga memperbaiki ciri khas, keberagaman, fasilitas serta kearifan lokal yang terdapat didalamnya (Yulianto dan Putri, 2021).

Selain daya tarik, fasilitas juga menjadi elemen penting bagi keberlanjutan kawasan wisata. Mengembangkan suatu fasilitas juga perlu adanya dukungan, maka dari itu diperlukan adanya standar yang dijadikan patokan, sehingga dalam mengembangkan suatu fasilitas wisata dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengunjung dan memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Suatu pengembangan pariwisata memerlukan fasilitas yang

mampu memberikan layanan kepada wisatawan, sehingga mereka tidak hanya tertarik pada daya tarik yang ditawarkan oleh destinasi, tetapi juga pada kegiatan wisata lainnya (Sulastri dkk. 2023).

Pengembangan dan juga perencanaan pariwisata merupakan sebuah proses yang dapat menyesuaikan dengan keadaan dan juga berkelanjutan dalam hal tersebut memiliki tujuan untuk mencapai nilai yang lebih daripada yang telah dicapai saat itu. Menurut Marthalina (2019) menjelaskan bahwa proses ini melibatkan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil pemantauan, evaluasi, serta *feedback* dari pelaksanaan rencana sebelumnya, yang menjadi dasar kebijakan dan misi yang perlu dikembangkan. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan sektor ini sesuai dengan arah yang akan membuat sektor tersebut menjadi lebih baik dalam hal kualitas sarana dan prasarana, mempermudah akses ke berbagai lokasi, menjadikannya sebagai destinasi yang diinginkan, serta memberikan manfaat perekonomian yang baik bagi masyarakat di daerah tersebut (Marthalina, 2019).

Selain pengembangan daya tarik, pariwisata juga dapat ditingkatkan melalui pengembangan fasilitas di destinasi wisata. Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang wajib tersedia sebelum layanan dapat diberikan kepada *customer* (Kurniawan dan Soliha, 2022). Keberadaan fasilitas akan membantu wisatawan selama kunjungan mereka. Fasilitas tersebut disediakan agar wisatawan dapat merasa lebih nyaman saat berkunjung. Oleh

karena itu, fasilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung.

Di setiap destinasi wisata, perlu dilakukan evaluasi terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Jika tingkat kunjungan semakin menurun, hal ini diakibatkan oleh beberapa hal yang membuat wisatawan merasa kurang nyaman saat berkunjung. Menurut Kurniawan (2022) Salah satu faktor tersebut adalah kurangnya variasi fasilitas di destinasi wisata. Fasilitas tersebut mungkin sulit digunakan, dalam keadaan rusak, atau bahkan memberikan kesan membosankan bagi para wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas sangat diperlukan di setiap destinasi wisata. Dengan adanya berbagai fasilitas, wisatawan akan merasa lebih puas saat berkunjung. Selain hanya dikembangkan, akan tetapi fasilitas tersebut juga perlu dirawat dan dikelola dengan baik bertujuan untuk mengutamakan pelayanan yang nyaman kepada para wisatawan.

Wisata memiliki berbagai jenis, salah satunya yang sedang tren di dunia pendidikan adalah Wisata Edukasi. Indonesia menawarkan sejumlah destinasi wisata edukasi yang dapat dikunjungi wisatawan untuk mendapatkan pengalaman belajar sambil berwisata. Contoh wisata edukasi yang cukup populer di masyarakat termasuk Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang lokasinya ada di Jakarta Timur, Kebun Raya Bogor yang berada di pusat Kota Bogor, serta banyak destinasi edukasi lainnya yang terkenal di Indonesia. Ada juga beberapa lokasi yang letaknya di Jawa Timur, tepatnya

berada di Kabupaten Lamongan yang dikenal dengan nama Wisata Edukasi Gondang *Outbound*.

Kabupaten Lamongan adalah salah satu dari beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki pariwisata yang cukup berkembang, hal ini dibuktikan dengan adanya data jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Lamongan per Oktober 2023 yang mencapai 4,2 juta (lamongankab.go.id, 2023). Kabupaten Lamongan menawarkan berbagai jenis wisata, termasuk wisata hiburan, wisata agama, wisata berbasis alam, wisata sejarah, wisata pantai, dan wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan satu dari berbagai macam jenis wisata yang memberikan pengalaman, pengetahuan serta informasi edukatif kepada wisatawan yang berkunjung ke wisata tersebut. Wisata Edukasi menjadi wisata yang perlu dikembangkan di Kabupaten Lamongan, sebab wisata edukasi di wilayah ini masih terbilang kurang dikenal dan diminati oleh wisatawan. Oleh sebab itu, wisata ini memerlukan perencanaan dalam pengembangan aspek yang bersifat edukatif.

Wisata Edukasi Gondang *Outbound* (WEGO) adalah destinasi wisata edukasi yang berada di Kabupaten Lamongan, wisata ini adalah sebuah wisata yang menggabungkan konsep wisata berbasis alam dengan unsur pendidikan. Terletak di Desa Deketagung, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, destinasi wisata ini dibangun di atas lahan seluas 23 hektar (Dhuqa, 2023). Wisata Edukasi Gondang *Outbound* (WEGO) adalah destinasi yang memadukan wisata alam dengan unsur edukasi. Selain berfungsi sebagai tempat rekreasi, WEGO juga memberikan pengetahuan

tentang hutan hujan tropis dengan bermacam-macam jenis pohon yang tumbuh di area tersebut.

Daya tarik utama yang menjadi ikon di Wisata Edukasi Gondang *Outbond* (WEGO) adalah dengan adanya pesawat bekas yang dipamerkan di tengah area, yang dinamakan WEGO AIR (Irawan dkk. 2021). Meskipun memiliki atraksi menarik, wisata ini masih kurang dikenal di kalangan wisatawan, yang mengakibatkan jumlah pengunjung yang datang menjadi relatif sedikit, hal ini dapat diketahui dari data Sistem Informasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan bahwa kunjungan wisatawan di data terakhir yaitu 2022 hanya mencapai 22.934 kunjungan wisatawan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, utamanya pada tahun 2018 yang pada saat itu mencapai 94.112 kunjungan wisatawan.

Wisata Edukasi Gondang *Outbond* (WEGO) juga merasakan dampak kurang baik dari adanya pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu, yang menyebabkan penurunan signifikan dalam jumlah kunjungan dan berdampak pada pengurangan pendapatan. Bahkan, pada tahun pertama pandemi, WEGO terpaksa ditutup untuk sementara waktu, yang membuat kondisi semakin sulit bagi pengelola wisata (Dhuqa, 2023). Dengan pemulihan yang perlahan setelah pandemi, ada harapan bahwa dengan pengembangan daya tarik baru serta fasilitas pendukung, WEGO dapat menarik lebih banyak pengunjung dan mengembalikan daya tariknya sebagai destinasi edukasi yang lebih baik.

Tahun	Wisnus	Wisman
2017	0	23,486
2018	0	94,122
2019	0	69,555
2020	0	13,911
2021	0	23,750
2022	0	22,934
Total Jumlah Kunjungan		247,758

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan

Sumber : Sistem Informasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di WEGO pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 jumlah kunjungan mengalami penurunan wisatawan yang cukup berdampak. Kemudian pada tahun 2021 kunjungan mengalami peningkatan kembali namun pada tahun berikutnya kunjungan wisatawan kembali menurun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan tingkat kunjungan wisatawan terjadi hanya pada bulan dan hari tertentu, seperti tahun baru dan juga libur sekolah. Selain karena hari atau bulan tertentu, tingkat kunjungan ke WEGO mengalami penurunan. Dari kesimpulan tersebut, menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam berkunjung ke WEGO dapat dikategorikan masih rendah. Pada wisata ini memerlukan suatu perencanaan pengembangan yang dilakukan melalui tahap

monitoring dan evaluasi. Serta diperlukan analisis 4A yang menjadi bahan acuan dalam perencanaan pengembangan wisata.

Kemajuan pariwisata didukung oleh keberadaan empat aspek penting yang dikenal dengan sebutan 4A, yaitu *Attraction* (daya tarik wisata), *Amenities* (fasilitas), *Accessibility* (aksesibilitas), dan *Ancillary* (kelembagaan). Wisatawan tertarik mengunjungi suatu destinasi karena daya tarik yang dimilikinya. Ketika mereka berkunjung, akses menuju lokasi menjadi kebutuhan utama. Selain itu, fasilitas pendukung dan layanan tambahan juga diperlukan oleh para wisatawan. Kualitas yang baik pada infrastruktur destinasi, meliputi daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan kelembagaan, menjadi faktor penentu yang signifikan terhadap minat wisatawan untuk kembali berkunjung. Pengembangan destinasi wisata memerlukan 4A: *attraction* (daya tarik), *amenity* (fasilitas), *accessibility* (aksesibilitas), dan *ancillary* (kelembagaan). Tanpa keempat aspek ini, wisatawan mungkin merasa kurang nyaman untuk berkunjung. Dengan menganalisis konsep pariwisata 4A secara menyeluruh, pengelola destinasi dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dari setiap elemen, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Pada aspek ini peneliti akan membahas mengenai rencana pengembangan melalui pendekatan 4A di WEGO yang terletak di Kabupaten Lamongan

Pada Wisata Edukasi Gondang *Outbound* terdapat permasalahan terkait pengelolaan dan pengembangan wisata yang belum berjalan dengan optimal.

Hal ini terlihat dari belum adanya rencana pengembangan pariwisata dari pihak pengelola, serta atraksi wisata di WEGO yang masih kurang menarik minat wisatawan. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian berjudul “Rencana Pengembangan Pariwisata di Wisata Edukasi Gondang *Outbound* (WEGO) Kabupaten Lamongan”. Diharapkan nantinya penelitian ini akan dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola Wisata Edukasi Gondang *Outbound* (WEGO) dalam pengembangan wisatanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana rencana pengembangan pariwisata yang sesuai untuk dapat diterapkan di Wisata Edukasi Gondang *Outbound*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Berdasarkan fokus masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rencana pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan di WEGO Kabupaten Lamongan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Merencanakan konsep pengembangan pariwisata di WEGO Kabupaten Lamongan.
- b. Meningkatkan daya tarik dan fasilitas yang ada di WEGO Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai sebuah implementasi dari bidang keilmuan yang telah dipelajari semasa kuliah, sehingga ilmu tersebut dapat diwujudkan di dunia pekerjaan. Manfaat Teoritis lainnya adalah dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai rencana pengembangan pariwisata.

2. Manfaat Praktis.

1. Bagi pengelola

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan serta bahan kajian dalam rangka rencana pengembangan sektor pariwisata di WEGO Kabupaten Lamongan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian yang relevan kedepannya.

3. Bagi peneliti

Tulisan ini dapat menjadi bahan untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan peneliti.